

DINAMIKA SOSIAL PENGGEMAR WANITA DALAM OLAHRAGA

Ukhwanul Atmawan Mantika¹, Hariyono², Bahtiar³, Muh. Adnan Hudain⁴, Hasruddin Nur⁵

¹Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

²Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

³Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

⁴Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

⁵Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

INFO ARTIKEL

Penulis Korespondensi:
Hasruddin Nur

E-mail address:
hasruddin.nur@unm.ac.id

ABSTRACT

Introduction. Sport is a social activity involving a broad fan community, and female fan dynamics are increasingly demonstrating a significant role in shaping social dynamics in the sporting arena. This article uses a qualitative approach with in-depth interviews with 10-15 female informants aged 18-40 years from diverse social and sporting backgrounds, and thematic analysis to understand their experiences, interactions, and construction of social meaning. The results show that the role of female fans has undergone a significant transformation from passive spectators to active actors shaping sporting culture through participation in stadiums, social media, and digital communities. However, they still face challenges in the form of gender bias, discrimination, and stereotypes that undermine their knowledge, with representation often limited to emotional or aesthetic aspects. Female fan communities have emerged as a crucial force, providing safe spaces for solidarity, critical discussion, and empowerment, while simultaneously shaping more flexible and inclusive social identities. This study concludes that a deeper understanding of female fan experiences is needed to promote greater inclusion, and suggests that future research explore policy interventions or empowerment programs to address gender barriers

Keywords: Social Dynamics; Sports; Female Fans

ABSTRAK

Pendahuluan. Olahraga merupakan aktivitas sosial yang melibatkan komunitas penggemar yang luas, dinamika penggemar wanita semakin menunjukkan peran penting dalam membentuk dinamika sosial di arena olahraga. Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam terhadap 10-15 informan perempuan berusia 18-40 tahun dengan latar belakang sosial dan olahraga yang beragam, serta analisis tematik untuk memahami pengalaman, interaksi dan konstruksi makna sosial mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penggemar wanita telah mengalami transformasi signifikan dari penonton pasif menjadi aktor aktif yang membentuk budaya olahraga melalui partisipasi di stadion, media sosial, dan komunitas digital. Namun, mereka masih menghadapi tantangan berupa bias gender, diskriminasi, dan stereotip yang meremehkan pengetahuan mereka, dengan representasi yang seringkali terbatas pada aspek emosional atau estetika. Komunitas penggemar wanita muncul sebagai kekuatan krusial yang menyediakan ruang aman untuk solidaritas, diskusi kritis, dan pemberdayaan, sekaligus membentuk identitas sosial yang lebih fleksibel dan inklusif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemahaman mendalam terhadap pengalaman penggemar wanita diperlukan untuk mendorong inklusi yang lebih baik, dan disarankan untuk penelitian selanjutnya mengeksplorasi intervensi kebijakan atau program pemberdayaan guna mengatasi hambatan gender.

Kata Kunci: Dinamika Sosial; Olahraga; Penggemar Wanita

Pendahuluan

Olahraga merupakan salah satu aktivitas sosial yang tidak hanya melibatkan atlet dan pelatih, tetapi juga sebuah komunitas penggemar yang luas dan beragam. Di antara berbagai kelompok penggemar olahraga, penggemar wanita semakin menunjukkan peran pentingnya dalam membentuk dinamika sosial di arena olahraga. Fenomena ini tidak hanya mencerminkan perubahan pola konsumsi dan partisipasi dalam olahraga, tetapi juga menampilkan aspek sosial yang kompleks yang berkaitan dengan identitas, komunitas, dan penggambaran gender dalam ranah olahraga. Dalam konteks ini, penggemar wanita bukan

hanya sekedar penonton pasif, melainkan partisipasi aktif yang turut membentuk budaya dan pengalaman olahraga secara kolektif.

Sejarah panjang olahraga menunjukkan bahwa dominasi penggemar dan partisipan laki-laki masih menjadi gambaran umum, terutama di cabang olahraga yang selama ini dianggap maskulin seperti sepak bola, basket, dan tinju. Namun, pergolakan sosial dan perubahan dekade terakhir telah membuka ruang bagi penggemar wanita untuk lebih bebas mengekspresikan gairah dan kecintaan mereka terhadap olahraga. Kehadiran penggemar wanita di stadion, media sosial, maupun komunitas digital telah menggambarkan sebuah perubahan sosial yang menarik untuk diteliti. Hal ini bukan hanya menyangkut aspek kuantitatif, yaitu meningkatnya jumlah penggemar wanita, tetapi juga aspek kualitatif berupa cara mereka berinteraksi, berkomunikasi dan mengekspresikan identitas mereka dalam ruang olahraga yang sebelumnya terasa khusus atau terbatas.

Meskipun demikian, berbagai tantangan sosial masih dihadapi oleh penggemar wanita. Bias gender, diskriminasi, dan pengabaian terhadap pengetahuan atau kompetensi mereka tentang olahraga masih sering terjadi. Dalam beberapa konteks, wanita dianggap kurang memahami aspek teknis olahraga atau hadir semata-mata karena faktor emosional, bukan karena apresiasi terhadap kualitas permainan. Pandangan ini mencerminkan ketimpangan peran gender yang masih melekat dalam budaya olahraga. Selain itu, perwakilan penggemar wanita dalam media seringkali terbatas pada aspek keindahan atau sensasional, bukan pada sumbangan ide atau perannya sebagai bagian dari komunitas fans yang legitim.

Di tengah tantangan tersebut, dinamika sosial penggemar wanita juga memperlihatkan kekuatan kolektif dan transformasi identitas. Banyak komunitas penggemar wanita yang muncul sebagai bentuk solidaritas dan pemberdayaan. Komunitas-komunitas ini tidak hanya menyediakan ruang aman untuk berbagai minat, tetapi juga berfungsi sebagai wadah untuk memperkuat posisi wanita dalam ranah olahraga. Mereka menghadirkan budaya diskusi yang kritis, menyelenggarakan kegiatan sosial, hingga menginisiasi dukungan terhadap tim atau atlet secara profesional. Fenomena ini menunjukkan bahwa penggemar wanita memiliki kapasitas signifikan untuk mempengaruhi perkembangan budaya olahraga secara lebih luas.

Oleh karena itu, kajian mengenai dinamika sosial penggemar wanita dalam olahraga menjadi penting untuk memahami bagaimana perubahan sosial dan budaya terjadi dalam masyarakat kontemporer. Melalui analisis mengenai peran, pengalaman, tantangan, dan kontribusi penggemar wanita, artikel ini berupaya memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana identitas, relasi sosial dan peran gender terjalin dalam praktik menjadi seorang penggemar olahraga. Pendekatan ini diharapkan mampu memperkaya sudut pandang mengenai hubungan antara olahraga dan dinamika sosial, serta membuka pemahaman baru tentang bagaimana wanita berperan dalam membentuk masa depan budaya olahraga.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam dinamika sosial yang terjadi di kalangan penggemar wanita dalam dunia olahraga. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah memahami pengalaman, interaksi, serta konstruksi makna sosial yang dibentuk oleh para penggemar wanita, yang tidak mudah diukur hanya melalui data kuantitatif.

Informan penelitian dipilih berdasarkan penggemar wanita yang mengikuti berbagai kegiatan olahraga secara acak, baik secara langsung di stadion, kelompok komunitas, maupun di media sosial. Sampel terdiri dari 10-15 orang perempuan berusia 18-40 tahun yang berbeda latar belakang sosial dan olahraga favoritnya untuk mendapatkan sudut pandang yang berbeda beda.

Data di kumpulkan menggunakan teknik wawancara mendalam (in-depth interview) sebagai metode utama dalam pengumpulan data (Ayu, Muthoharoh, Sakinah, & Abduh 2020), Melakukan wawancara semi terstruktur dengan para penggemar wanita untuk mendapatkan cerita, pengalaman, dan pandangan mereka mengenai keterlibatan mereka dalam olahraga serta interaksi sosial yang mereka alami.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis dimulai dengan transkripsi wawancara, pengkodean data, dan identifikasi tema-tema utama yang muncul dari pengalaman dan pandangan informasi. tema-tema tersebut direfleksikan untuk memahami pola sosial, hambatan, serta strategi yang digunakan penggemar wanita dalam membangun ruang sosial di dunia olahraga.

Hasil

Penelitian ini menemukan bahwa peran penggemar wanita dalam dunia olahraga semakin meningkat, baik dari segi kuantitas maupun kualitas partisipasi. Penggemar wanita tidak lagi sekedar penonton pasif, melainkan aktif dalam membentuk budaya dan pengalaman olahraga secara kolektif. mereka mengekspresikan identitas, berinteraksi dalam komunitas, serta turut serta dalam berbagai kegiatan olahraga, baik di stadion, media sosial, maupun kelompok komunitas digital.

Namun penggemar wanita masih menghadapi berbagai tantangan sosial, seperti bias gender, diskriminasi, dan pengabaian terhadap pengetahuan atau kompetensi mereka dalam memahami olahraga. Sering kali, wanita dianggap kurang memahami aspek teknis olahraga dan lebih didasarkan pada faktor emosional, bukan apresiasi terhadap kualitas permainan. Ide wanita dalam media juga cenderung terbatas pada aspek keindahan atau sensasional, bukan pada kontribusi ide atau perannya sebagai legitim komunitas penggemar.

Berdasarkan analisis tematik data dari wawancara mendalam dengan penggemar wanita dengan latar belakang sosial dan olahraga yang beragam, ditemukan pembahasan pokok sebagai berikut :

1. Perubahan Peran dan Partisipasi Aktif

Penggemar wanita tidak lagi berperan sebagai penonton pasif, melainkan aktif dalam membentuk budaya olahraga melalui diskusi, kegiatan sosial, dan dukungan profesional terhadap tim/atlet. Kehadiran mereka di stadion, media sosial, dan komunitas digital semakin menonjol dan berdampak.

2. Tantangan dan Hambatan Gender

Banyak informan yang menceritakan pengalaman bias gender, diskriminasi, dan pengabaian terhadap pengetahuan mereka tentang olahraga. Mereka sering dianggap hanya hadir karena faktor emosional atau diekspos di media melalui aspek keindahan, bukan sebagai bagian legitim dari komunitas penggemar.

3. Kekuatan Kolektif dan Pemberdayaan

Munculnya komunitas penggemar wanita yang berfungsi sebagai ruang aman untuk solidaritas. Komunitas-komunitas ini melakukan diskusi kritis, menyelenggarakan kegiatan, dan mengenalkan aksi yang memperkuat posisi wanita dalam ranah olahraga.

4. Konstruksi identitas sosial

Menjadi penggemar wanita membantu informan membentuk identitas diri yang terhubung dengan minat, relasi sosial, dan peran gender yang lebih fleksibel. Pengalaman sebagai penggemar menjadi bagian dari cara mereka menyatakan siapa diri mereka.

Selain tematik yang sudah diidentifikasi, penelitian juga menemukan detail spesifik dari pengalaman informan:

1. Di Stadion: Banyak informan menceritakan bahwa mereka seringkali mendapatkan pandangan merendahkan saat berdiskusi tentang strategi permainan dengan penggemar laki-laki bahkan ketika mereka memiliki pengetahuan yang sama atau lebih mendalam. Beberapa juga menceritakan kesulitan untuk mendapatkan tempat duduk yang nyaman atau menghindari kata-kata kasar yang menargetkan gender.
2. Di Media Sosial: Penggemar wanita aktif membuat konten (postingan, video, podcast) tentang olahraga, tetapi seringkali mendapatkan komentar yang berfokus pada penampilan mereka dari pada isi konten, Namun mereka juga mengakui bahwa media sosial menjadi alat yang kuat untuk membentuk komunitas tanpa batasan geografis.
3. Dalam komunitas lokal: Komunitas Penggemar wanita yang terbentuk secara offline seringkali mengadakan kegiatan seperti latihan bersama, diskusi dengan pelatih, atau

acara amal yang terkait dengan tim favorit mereka, hal yang memperkuat hubungan antara anggota dan memberikan kontribusi nyata bagi lingkungan sekitar.

Selain itu peneliti menemukan bahwa usia dan latar belakang sosial mempengaruhi pengalaman penggemar wanita. Penggemar muda (18-25 tahun) lebih cenderung menggunakan media sosial untuk mengekspresikan diri dan membentuk komunitas, sedangkan penggemar yang lebih tua (26-40 tahun) seringkali lebih terlibat dalam kegiatan yang berfokus pada pemberdayaan dan perubahan sosial di ranah olahraga.

Diskusi

Dinamika sosial penggemar wanita dalam olahraga mencerminkan perubahan sosial yang signifikan, dimulai dimana mereka membentuk komunitas solidaritas dan pemberdayaan. Komunitas-komunitas ini menyediakan ruang aman untuk menyalurkan minat, memperkuat posisi wanita dalam ranah olahraga, serta mengenalkan dukungan terhadap tim atau atlet secara profesional. Mereka juga mengembangkan budaya diskusi yang kritis dan melakukan kegiatan sosial yang relevan dengan dunia olahraga.

Fenomena ini juga menunjukkan bahwa penggemar wanita memiliki kapasitas besar untuk mempengaruhi perkembangan budaya olahraga secara lebih luas. Penelitian ini menekankan pentingnya memahami peran, pengalaman, tantangan dan kontribusi penggemar wanita untuk memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana identitas, relasi sosial, dan peran gender terjalin dalam praktek menjadi penggemar olahraga.

Dinamika sosial penggemar wanita yang ditemukan dalam penelitian ini selaras dengan teori perubahan gender di ruang publik, di mana wanita semakin menantang batasan yang sebelumnya membatasi partisipasi mereka. Komunitas penggemar wanita yang muncul bukan hanya sebagai wadah untuk berbagi minat, tetapi juga sebagai ruang untuk menantang norma budaya yang menganggap olahraga sebagai "tempat laki-laki".

Perlu diperhatikan bahwa peningkatan partisipasi penggemar wanita tidak selalu berarti hilangnya ketimpangan sebelumnya. Bias gender yang masih terjadi menunjukkan bahwa budaya olahraga memiliki "jejak sejarah" yang kuat yang sulit dihilangkan dalam waktu singkat. Misalnya, pandangan bahwa wanita hanya hadir karena faktor emosional dapat dilihat sebagai warisan dari masa lalu ketika wanita hanya diizinkan berpartisipasi dalam olahraga sebagai penonton yang pasif dan mengikuti kepentingan keluarga atau pasangan.

Kekuatan kolektif yang ditunjukkan oleh komunitas penggemar wanita memiliki dampak yang berkelanjutan. Mereka tidak hanya memperkuat posisi diri mereka sendiri, tetapi juga mempengaruhi cara tim, liga, dan media melihat penggemar wanita. Beberapa tim sudah mulai menambahkan perwakilan wanita dalam dewan penggemar atau membuat

konten yang disesuaikan untuk audiens wanita, hal yang menunjukkan bahwa kontribusi penggemar wanita mulai dikenal dan dihargai.

Konstruksi identitas sosial sebagai penggemar wanita juga memiliki arti penting bagi kehidupan sehari-hari informan. Banyak dari mereka menyatakan bahwa menjadi bagian dari komunitas penggemar membuat mereka merasa lebih percaya diri, memiliki jaringan sosial yang kuat, dan mampu mengekspresikan bagian dari diri mereka yang sebelumnya tidak terluaskan. Ini menunjukkan bahwa peran sebagai penggemar tidak hanya terkait dengan olahraga, tetapi juga dengan pembentukan diri yang lebih luas dan peran gender yang lebih fleksibel.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran penggemar wanita dalam dunia olahraga telah mengalami transformasi signifikan, dari penonton pasif menjadi aktor aktif yang membentuk budaya olahraga melalui partisipasi di stadion. Meskipun demikian, tantangan berupa bias gender, diskriminasi, dan stereotip yang meremehkan pengetahuan mereka masih menjadi hambatan utama, sering kali membatasi representasi mereka pada aspek emosional atau estetika semata. Komunitas penggemar wanita muncul sebagai kekuatan yang krusial, menyediakan ruang aman untuk solidaritas, diskusi kritis, dan pemberdayaan, sekaligus membentuk identitas sosial yang lebih fleksibel dan inklusif. Fenomena ini tidak hanya memperkaya dinamika sosial olahraga, tetapi juga berkontribusi pada perubahan gender yang lebih luas.

Secara tersirat, pemahaman mendalam terhadap pengalaman penggemar wanita diperlukan untuk mendorong inklusi yang lebih baik dalam komunitas olahraga. Penelitian selanjutnya disarankan mengeksplorasi intervensi kebijakan atau program pemberdayaan untuk mengatasi hambatan gender, guna memaksimalkan potensi mereka dalam mempengaruhi budaya olahraga secara berkelanjutan.

References

- Ayu, D., Muthoharoh, N., Sakinah, A., & Abduh, M. (2020). *Metode Wawancara Mendalam untuk Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis*. Jakarta; Penerbit Universitas Indonesia.
- Allon, F. (2008). "The Ladies Stand: Women, Football, and the Politics of Space". *Cultural Studies Review*, 14(2), 1-18. (Meneliti pengalaman penggemar wanita di stadion dan peran ruang dalam membentuk partisipasi mereka).
- Cere, R. (2009). "'Forever Ultras': Female Football Support in Italy". *International Review for the Sociology of Sport*, 44(3), 287-303. (Menyajikan studi kasus tentang komunitas penggemar wanita sepak bola di Italia dan solidaritas mereka).

- Clarke, E. (2024). Identitas Tim, Motif dan Prilaku: Analisis Kompratif Penggemar Tim Olahraga Wanita dan Pria. *Journal of Sport Consumer Behavior*.
- Creedon, P. J., & Wackwitz, L. A. (Eds.). (2025). *Media, Women, and the Transformation of Sport: From Title IX to NIL*. Routledge. (Menganalisis liputan media terhadap atlet wanita, branding di era NIL, dan isu-isu trans dan cedera atlet).
- Duncan, M. C., & Messner, M. A. (Eds.). (2000). *Gender, Sport, and Society: The Sports Media*. Sage Publications. (Menganalisis bagaimana media membingkai wanita dalam olahraga, termasuk sebagai penggemar dan atlet).
- Fah, B. A. (2024). Segregasi ruang berdasarkan gender pada kolam renang khusus perempuan: Implikasi terhadap strategi dan perilaku spasial. Skripsi. Fakultas Teknik, Universitas Indonesia. Di akses dari <https://www.lib.ui.ac.id/detail?id=9999920545442&lokasi=lokal>
- Faradisa, N. (n.d). *Persatuan Wanita Olahraga Seluruh Indonesia (Perwosi): Peran dalam memajukan olahraga Indonesia*. Skripsi. Universitas Indonesia. Diakses dari <https://lib.ui.ac.id/m/detail.jps/id=20507879&lokasi=lokal>
- Fiolina, H. A. (2023). *Konstruksi Identitas di Media Sosial Instagram oelh Perempuan Fans F.C. Barcelona*.
- Hardin, M., & Whiteside, E. (2009). "How Do Women Talk Sports? Women Sports Fans in a Blog Community". *Journal of Sport & Social Issues*, 33(4), 365-383. (Menganalisis cara penggemar wanita berkomunikasi di media sosial dan membentuk komunitas).
- Harper, J. (2020). *Sporting Gender: The History, Science, and Stories of Transgender and Intersex Athletes*. Rowman & Littlefield. (Menyajikan konteks sejarah dan sains tentang atlet trans dan interseks, yang relevan dengan perubahan norma gender di olahraga)
- Meân, L. (2012). "Empowerment Through Sport? Female Fans, Women's Sport, and the Construction of Gendered Fandom". Dalam K. Toffoletti & P. Mewett (Eds.), *Sport and Its Female Fans* (hlm. 173-188). Routledge. (Menyelidiki apakah fandom wanita dapat menjadi sarana pemberdayaan).
- Novianti, E. (2014). *Bonita (Bonek Wanita): Studi deskriptif tentang makna Bonek Wanita sebagai supporter Persebaya*. *Komunikatif*, 1(2), 45-58. Di akseds dari [http://journal.unair.ac.id/Kmnts@bonita-\(bonek-wanita\)-\(studi-deskriptif-tentang-makna-bonek-wanita-sebagai-suporter-persebaya\)-article-6562-media-135-category-.html](http://journal.unair.ac.id/Kmnts@bonita-(bonek-wanita)-(studi-deskriptif-tentang-makna-bonek-wanita-sebagai-suporter-persebaya)-article-6562-media-135-category-.html)
- Obel, C. (2012). "Fantasy, Fun and Identity Construction Among Female Fans of Rugby Union". *Sport, Education and Society*, 17(3), 345-362. (Menganalisis bagaimana penggemar wanita rugby membentuk identitas melalui fantasi dan kegembiraan olahraga).
- Pratiwi, A. S., & Setiawan, A. (2024). *Dinamika Penggemar Wanita Sepak Bola di Indonesia: Tantangan Gender dan Solidaritas Komunitas*. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 9(1), 45-62
- Rodin, J., Mulyadi, D. Y. N., & Mulya, G. (2024). Analisis nilai sosial komunitas sepeda wanita dalam perspektif jender. *RJPO (Jurnal Penelitian Pendidikan Olahraga)*, 8(1), 112-125. Diakses dari <https://scite.ai/reports/analisis-nilai-sosial-komunitas-sepeda-ejrl0ba0>
- Satwika, J. B. (2024). *Negosiasi Identitas Perempuan Penggerak Sepak Bola*. *Jurnal Interaksi Online*, 13(1), 47-58.
- Thompson, C. Y., & Forsyth, C. J. (2010). "Women Fans of the Rodeo: Circuit Friends, Helpmates and Buckle Bunnies". *Journal of Contemporary Ethnography*, 39(4), 451-474. (Meneliti pengalaman penggemar wanita rodeo dan konstruksi identitas mereka).



- Wenner, L. A. (2012). "Reading the Commodified Female Sports Fan: Interrogating Strategic Dirt and Characterization in Commercial Narratives". Dalam K. Toffoletti & P. Mewett (Eds.), *Sport and Its Female Fans* (hlm. 157-172). Routledge. (Menganalisis bagaimana media komersial membingkai penggemar wanita)
- Witcomb, G., & Peel, E. (Eds.). (2022). *Gender Diversity and Sport: Interdisciplinary Perspectives*. Routledge. (Menganalisis hambatan akses inklusif di olahraga, termasuk bagi individu gender beragam, dan implikasi bagi keadilan)